

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Leisure Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Dewi Astuti¹, Witantri Dwi Swandini², Thoyibatun Nisa³, Ani Nurul Imtihanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Jurai Siwo Lampung, Lampung, Indonesia

Email: ¹dewiastuti99872@gmail.com, ²witantridwiswandini@metrouniv.ac.id, ³nisathoyibatun90@gmail.com,

⁴aninurulimtihanah@metrouniv.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹dewiastuti9987@gmail.com

Abstrak—Dinamika pertumbuhan perusahaan di Indonesia telah dipengaruhi secara signifikan oleh munculnya tren keberlanjutan dan kemajuan teknologi, terutama bagi perusahaan di sub sektor Leisure Goods yang berkecimpung dalam sektor rekreasi. Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk periode tahun 2020-2024 sebagai contoh entitas bisnis yang menyesuaikan diri terhadap pergeseran ekonomi pasca covid-19 dan ekspektasi tren keberlanjutan. Metode analisis rasio keuangan yang digunakan dalam studi pendekatan deskriptif kuantitatif ini meliputi rasio pasar (PER, PBV), rasio aktivitas (*Working Capital Turnover*), rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM), rasio likuiditas (*Cash Ratio*), dan rasio solvabilitas (DAR, DER). Hasil penelitian/temuan penting dari analisis kinerja PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk bervariasi antara “cukup baik” hingga “kurang baik,” dengan peningkatan persepsi pasar namun terjadi penurunan efisiensi produktivitas dan profitabilitas. Di sisi lain, meskipun profitabilitasnya masih negatif, PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan kinerja yang “baik” dari sisi likuiditas dan solvabilitas. Dengan demikian, perbedaan hasil kinerja dari kedua perusahaan dapat dikaitkan dengan perbedaan strategi pengelolaan keuangan dan kemampuan beradaptasi terhadap dinamika ekonomi serta penerapan praktik keberlanjutan di sub sektor *Leisure Goods*.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio keuangan, Rasio Pasar, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Leisure Goods.

Abstract—The dynamics of corporate growth in Indonesia have been significantly influenced by the emergence of sustainability trends and technological advances, especially for companies in the Leisure Goods sub-sector engaged in the recreation sector. The purpose of this study is to examine the financial performance of PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk and PT Inti Agri Resources Tbk for the period 2020-2024 as examples of business entities that are adapting to post-COVID-19 economic shifts and sustainability trend expectations. The financial ratio analysis methods used in this quantitative descriptive approach study include market ratios (PER, PBV), activity ratios (*Working Capital Turnover*), profitability ratios (GPM, OPM, NPM), liquidity ratios (*Cash Ratio*), and solvency ratios (DAR, DER). The important research results/findings from the performance analysis of PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk varied from “fairly good” to “less than good,” with an increase in market perception but a decline in productivity and profitability efficiency. On the other hand, despite its negative profitability, PT Inti Agri Resources Tbk showed “good” performance in terms of liquidity and solvency. Thus, the difference in performance results between the two companies can be attributed to differences in financial management strategies and the ability to adapt to economic dynamics and the implementation of sustainability practices in the Leisure Goods sub-sector.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Market Ratios, Activity Ratios, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Leisure Goods.

1. PENDAHULUAN

Tren berkelanjutan secara signifikan telah mempengaruhi pertumbuhan bisnis di Indonesia khususnya pada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan tren tersebut seperti perusahaan sub sektor Leisure Goods yang bergerak dalam bidang rekreasi. Berdasarkan hasil survei YouGov tahun 2022, sebanyak 74% masyarakat Indonesia yang berusia 18-55 tahun menyatakan bahwa upaya perusahaan dalam menerapkan praktik ramah lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap persepsi konsumen. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pengguna internet di Indonesia menunjukkan preferensi yang kuat terhadap produk-produk berkelanjutan [1]. Fenomena tersebut menjadi pendorong utama bagi ekspansi pasar peralatan olahraga pintar, yang diperkirakan akan meningkat dari \$2,85 miliar pada 2023 menjadi \$5,7 miliar pada 2032 dengan CAGR sebesar 8%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi, seperti integrasi IoT (*Internet of Things*), penggunaan jam tangan pintar, serta pelacak kebugaran. Selain itu, meningkatnya popularitas pola hidup sehat dan kesadaran akan pentingnya kesehatan ikut mempercepat peningkatan permintaan produk olahraga pintar [2].

Lebih lanjut, tren berkelanjutan juga telah meluas pada industri teknologi, ditandai dengan munculnya inovasi *smartphone* berkelanjutan yang dirancang agar pengguna dapat mengganti komponen tertentu tanpa perlu membeli perangkat baru secara keseluruhan. Beberapa produsen mulai menerapkan penggunaan material ramah lingkungan, contohnya seperti bahan aluminium dan plastik yang dapat di daur ulang [3]. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menekan tingginya jejak karbon yang dihasilkan oleh industri teknologi. Volume limbah elektronik global yang dihasilkan pada tahun 2022 mencapai 62 juta ton. Sejalan dengan pesatnya inovasi teknologi,

pertumbuhan pasar mainan, serta peningkatan permintaan peralatan olahraga pintar yang menekan aspek keberlanjutan dan efisiensi lingkungan, penting untuk menelaah lebih dalam perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan [4]. Evaluasi kinerja ini tidak hanya berfokus pada komponen keuangan serta metrik non-keuangan, termasuk produktivitas karyawan, kepuasan pelanggan, efisiensi biaya operasional, dan tingkat dedikasi individu di dalam perusahaan, semuanya memiliki dampak pada kinerja keuangan di masa depan [5]. Selain itu, kinerja keuangan juga disebut sebagai gambaran hasil dan pencapaian keuangan suatu entitas, baik itu bisnis, organisasi, atau individu, yang ditentukan oleh indeks keuangan meliputi arus kas, pendapatan, rasio keuangan, dan laba bersih [6]. Gambaran yang mendalam tentang keberlanjutan, stabilitas, dan kemampuan suatu entitas guna mewujudkan sasaran keuangan yang ditetapkan sangat bergantung pada kinerjanya. Tujuan dari kinerja keuangan yaitu untuk meninjau lebih lanjut profitabilitas, menganalisis likuiditas, menentukan solvabilitas, dan meninjau stabilitas perusahaan [7].

Salah satu perusahaan yang berinovasi, ramah lingkungan dan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan adalah perusahaan-perusahaan sub sektor Leisure Goods, yaitu entitas bisnis yang beroperasi di bidang rekreasi. Sub sektor ini berada di bawah sektor Consumer Cyclical, yaitu industri yang aktivitas produksinya dan permintaan terhadap produk maupun jasanya sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi ekonomi. Dalam BEI, terdapat 5 perusahaan yang tergolong dalam sub sektor Leisure Goods. Penelitian ini berfokus pada dua diantaranya yaitu, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk. PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk ialah produsen sepeda. Perusahaan ini berdiri pada 13 oktober 2017 di Tangerang dan resmi tercatat di BEI pada 21 maret 2022 dengan kode emiten BIKE. Sementara itu, PT Inti Agri Resources Tbk, awalnya dikenal dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo yaitu perusahaan manufaktur plastik yang memproduksi kantong plastik sejak didirikan pada 16 maret 1999. Namun, pada tahun 2008 perusahaan ini melakukan transformasi bisnis dan berganti nama menjadi PT Inti Agri Resources Tbk yang kini bergerak di bidang penangkaran dan perdagangan ikan arwana. Perusahaan ini tercatat di BEI sejak 14 oktober 2002 dengan kode emiten IIKP. Pandemi covid-19 dan fluktuasi ekonomi berdampak pada laba/rugi bersih kedua perusahaan selama periode 2020-2024, seperti yang disajikan pada Tabel 1 di bawah ini: [8]

Tabel 1. Data laba/rugi bersih pada PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2020-2024

Nama Perusahaan	Tahun	Laba/Rugi (Dinyatakan dalam Rupiah)
PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2020	27.246.514.732
	2021	24.678.251.238
	2022	21.166.419.079
	2023	19.205.719.805
	2024	12.558.229.811
PT Inti Agri Resources Tbk	2020	(41.5545.652.524)
	2021	(43.537.325.070)
	2022	(47.999.640.044)
	2023	(34.861.158.572)
	2024	(18.978.073.636)

Sumber: Laporan Keuangan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tabel tersebut menunjukkan kinerja keuangan kedua perusahaan selama lima tahun terakhir menunjukkan dinamika perkembangan yang berbeda, baik dalam hal pertumbuhan maupun stabilitas. Setiap tahun, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami penurunan pendapatan yang konsisten, dengan tingkat penurunan sebesar 9,43% pada tahun 2021, 14,23% pada 2022, 9,26% pada 2023, dan penurunan yang lebih tajam mencapai 34,61% pada 2024. Sebaliknya, PT Inti Agri Resources Tbk, meskipun masih mencatatkan kerugian secara berkelanjutan, memperlihatkan tren perbaikan kinerja keuangan. Pada tahun 2021, kerugian tercatat sebesar 89,52%, diikuti peningkatan rugi sebesar 10,25% pada 2022. Namun, pada 2023 kerugian tersebut menurun sebesar 27,37%, dan pada tahun 2024 terlihat pemulihan yang lebih signifikan dengan penurunan kerugian mencapai 45,56%. Maka dari itu, untuk mendapatkan persepsi yang lebih komprehensif tentang kondisi kinerja keuangan pada perusahaan dalam sub sektor Leisure Goods, diperlukan analisis yang lebih mendalam melalui pengaplikasian metode analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan atau keterkaitan proporsional antar dua angka yang berfungsi sebagai alat analisis guna memberikan gambaran kepada analis mengenai situasi keuangan perusahaan, apakah sedang berada dalam kondisi baik atau tidak [9].

Selain itu, Hery (2015) menyatakan dalam buku Analisis Laporan Keuangan bahwa terdapat lima kategori utama analisis rasio keuangan yang sering dipakai saat mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis. Lima macam rasio keuangan tertera sebagai berikut: rasio aktivitas, menilai kemampuan suatu bisnis dalam mengelola dan memanfaatkan dana yang ada guna mendukung operasional; rasio profitabilitas, yang mengkaji seberapa baik suatu bisnis dapat menciptakan profit; rasio solvabilitas, yang menyatakan persentase aset suatu perusahaan yang

dibiayai oleh liabilitas; rasio pasar, yang mengukur keterkaitan dari nilai pasar saham dan nilai buku perusahaan; serta rasio likuiditas, yang mengevaluasi kenyamanan kreditur jangka pendek dan kompetensi perusahaan untuk melunasi utangnya [10].

Studi oleh Rosi Aidila Safitri dkk. tahun 2022 berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk”, mengevaluasi kinerja keuangan selama periode 2019–2021 memakai berbagai rasio keuangan. Rasio yang dipakai ialah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas. Berdasarkan temuan studi, kinerja keuangan keseluruhan PT Astra Internasional Tbk selama periode penelitian 2019–2021 berada dalam kondisi cukup baik [11]. Selain itu, berdasarkan studi tahun 2021 oleh Cindy E. Aditikus dkk. berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero)” periode tahun 2016–2019, kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kondisi yang berbeda. Analisis rasio keuangan memperlihatkan bahwa pada rasio likuiditas menghasilkan kategori yang bervariasi yaitu “sangat baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik”. Kedua pada rasio solvabilitas masuk ke dalam kategori “kurang baik”. Sebaliknya, hasil rasio aktivitas termasuk dalam kategori “kurang baik” dan “baik”. Adapun hasil perhitungan dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT Angkasa Pura 1 (Persero) berada dalam keadaan “kurang baik”, “cukup baik”, dan “baik” sesuai dengan indikator rasio yang digunakan [12]. Menurut studi tahun 2023 oleh Aldilah Putri Mu’wadah dkk. berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” PT Argha Karya Prima Industry Tbk memiliki rasio likuiditas “tidak baik,” rasio solvabilitas “tidak baik,” rasio aktivitas “tidak baik,” tetapi rasio profitabilitasnya “baik” [13].

Sebagai bentuk kebaruan (*novelty*), penelitian ini menghadirkan pendekatan yang berbeda dari studi-studi terdahulu. Penelitian ini memakai lima rasio, yaitu rasio pasar, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio pasar yang dipakai mencakup *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value Ratio*, yang memiliki keunggulan dalam memaparkan persepsi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan serta membantu investor dalam menilai kewajaran harga saham. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Working Capital Turnover* dengan keunggulan yang dimiliki yaitu dapat menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja dengan baik dan lancar. Rasio profitabilitas terdiri atas *Operating Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* yang dipakai guna menilai kompetensi perusahaan dalam menciptakan profit dari aktivitas operasionalnya. Rasio likuiditas terdiri atas *Cash Ratio* guna mengevaluasi kompetensi suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Terakhir, rasio solvabilitas yang terdiri atas *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk mengindikasikan seberapa bergantung suatu usaha pada hutang dan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya.

Selain itu, aspek kebaruan penelitian ini juga terletak pada pemilihan objek penelitian, yakni perusahaan-perusahaan sub sektor Leisure Goods yang beroperasi di bidang rekreasi/hiburan hal ini membedakannya dari penelitian sebelumnya di bidang *flexible packaging*, otomotif, dan manajemen bandara. Kemudian penelitian ini berbeda dengan studi lain yang menggunakan periode waktu 2019-2021, 2016-2019, dan 2017-2021, karena penelitian ini menggunakan periode waktu yang lebih terkini, yaitu tahun 2020 hingga 2024. Penggunaan rasio pasar, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai parameter untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha (*going concern*) di tengah meningkatnya ekspektasi terhadap praktik bisnis yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ramah lingkungan menjadi kebaruan (*novelty*) yang terakhir pada penelitian ini.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Leisure Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024” ini adalah untuk mengkaji kinerja keuangan dua perusahaan yaitu PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk, berdasarkan fluktuasi yang terjadi dalam laporan laba rugi mereka, untuk mencapai tujuan ini, dilakukan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio pasar, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data yang dihasilkan dari analisis rasio ini akan bermanfaat untuk pihak manajemen dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemilik perusahaan, investor, pemerintah, dan kreditur.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto:2013 dalam penelitian Destiani:2022, kinerja keuangan mencerminkan pencapaian yang diraih pihak manajerial bisnis saat melakukan tugasnya dan mengendalikan aset secara efisien selama satu periode waktu. Kinerja keuangan ini berperan penting bagi perusahaan sebagai dasar untuk menilai serta memeriksa tingkat kesuksesan kegiatan finansial yang sudah dikerjakan [14]. Kinerja keuangan juga dapat ditaksir menggunakan analisis rasio keuangan, analisis perbandingan laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis tendensi posisi, analisis persentase per komponen, analisis titik impas (*breakeven*), analisis perubahan laba kotor, dan analisis arus kas [15].

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjadi landasan analisis kinerja keuangan. Spence (1973) yakni orang pertama yang mengembangkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), yang menunjukkan bahwa pengirim (pemilik informasi) mengirimkan sinyal atau informasi tentang posisi perusahaan sangat menguntungkan bagi penerima (investor) [16]. Kemudian, pada tahun 1977, Ross mengembangkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menunjukkan bahwa informasi yang tidak seimbang terjadi antara pihak manajemen yang terinformasi dengan

baik dan pemegang saham yang kurang terinformasi [17].

Penerapan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pada Studi terdahulu, terutama studi oleh Indri Iswardhani dkk. (2025), masih bersifat konseptual dan terbatas pada interpretasi luas bahwa laporan keuangan dan dividen menggambarkan sinyal positif atau negatif, tanpa mengaitkannya secara lebih luas dengan dinamika sektor industri, tren keberlanjutan, atau perbandingan antar perusahaan [18]. Melihat pandangan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas penggunaan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) sebagai penjelasan normatif dan kerangka analitis untuk menafsirkan bahwa sinyal terkait posisi keuangan berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tren keberlanjutan dan kredibilitas jangka panjang di mata investor, tidak hanya digunakan untuk membuat keputusan investasi jangka pendek.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan pertama kali diperkenalkan pada tahun 1934 oleh Benjamin Graham, yang meyakini bahwa rasio keuangan yakni alat penting guna mengkaji kondisi keuangan suatu usaha. Teori ini kemudian dikembangkan pada tahun 1968 oleh J.O. Horrigan, yang meyakini bahwa rasio keuangan yaitu alat guna mengkaji kinerja keuangan, kondisi keuangan, dan efisiensi operasional sebagai hasil dari kemajuan akuntansi di dunia riil. Rasio keuangan adalah alat yang mewakili hubungan tertentu antara satu angka dalam laporan keuangan, baik dalam bentuk absolut maupun relatif. Sementara itu, untuk mengkaji laporan keuangan sering kali menggunakan metode analisis rasio keuangan. Rasio seperti berikut ini dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan: [19] (1) *Balance sheet* atau neraca menjabarkan posisi keuangan bisnis pada suatu periode, dan (2) *Income statement* (laporan laba-rugi) yang menampilkan kinerja operasional suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum, analisis rasio keuangan dapat dibagi dalam lima kategori antara lain: [20]

1. Rasio likuiditas, yang mengevaluasi kompetensi suatu bisnis untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya segera dengan mempertimbangkan utang lancar (yang menjadi kewajiban perusahaan) dan aktiva lancar perusahaan.
2. Rasio aktivitas, digunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan asetnya melalui operasional sehari-hari. Jika jumlah aktiva pada tingkat penjualan tersebut sedikit, maka akan ada lebih banyak dana tambahan yang diinvestasikan pada aktiva.
3. Rasio solvabilitas, yang mengindikasikan seberapa baik suatu perusahaan mampu menepati kewajiban jangka panjangnya. Sebuah perusahaan yang memiliki utang lebih besar daripada asetnya didefinisikan sebagai perusahaan yang tidak mampu membayar utangnya atau tidak solvabel.
4. Rasio profitabilitas, yang menilai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba pada tingkat modal saham dan penjualan aset tertentu.
5. Rasio pasar, yang mengevaluasi seberapa besar nilai suatu perusahaan telah meningkat dibandingkan dengan nilai bukunya. Manajemen juga memiliki kepentingan dalam rasio-rasio ini, tetapi sudut pandang dari investor atau calon investor lebih dominan.

Studi terdahulu oleh Siti Barokah, et al. (2023), dengan temuan bahwa studi tersebut tidak sepenuhnya menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan di berbagai aspek dan kondisi ekonomi, studi tersebut hanya menganalisis hubungan kausal antara rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio solvabilitas dengan nilai perusahaan dalam sektor industri dan periode waktu tertentu [21]. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dalam bentuk memperluas penggunaan rasio keuangan dengan mencakup rasio pasar, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengkaji dinamika kinerja keuangan di perusahaan sub sektor Leisure Goods pada periode yang lebih baru. Oleh karena itu, rasio keuangan tidak hanya mendeskripsikan situasi keuangan statis saja, tetapi juga kompetensi adaptasi perusahaan, efisiensi manajemen, dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan permintaan jangka panjang.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir:2015 dalam buku ajar Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan ialah sebuah perolehan dari serangkaian prosedur pelaporan yang menampilkan data keuangan untuk periode tertentu. Laporan keuangan ini memfasilitasi komunikasi antara pemangku kepentingan dan entitas bisnis [22]. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan yakni untuk memaparkan informasi yang relevan terkait performa manajemen, menjelaskan perubahan dalam aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan yang penting bagi proses pengambilan keputusan, serta memberikan rincian tentang klasifikasi dan total penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan [23]. Secara umum, urutan penyajian laporan keuangan terdiri dari unsur-unsur utama berikut: [24]

1. Laporan Laba Rugi, ialah catatan terstruktur terkait penghasilan serta pengeluaran suatu bisnis di waktu tertentu.
2. Laporan Perubahan Ekuitas, yang memaparkan mengenai gambaran keseluruhan tentang bagaimana ekuitas pemilik perusahaan dapat berubah selama periode pelaporan.
3. Neraca, yang menunjukkan posisi ekuitas, liabilitas, dan aset suatu bisnis dalam jangka waktu yang ditentukan.
4. Laporan Arus Kas, yang memaparkan dalam bentuk detail terkait arus kas masuk dan keluar yang diperoleh

berdasarkan kegiatan, investasi, pembiayaan dan operasional dalam periode akuntansi tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan, yang membantu meningkatkan pemahaman terhadap data yang ditampilkan dalam laporan keuangan dan menyertakan penjelasan tambahan [25].

Berdasarkan hasil studi terdahulu oleh Christ Windreis (2023), laporan keuangan hanya digunakan sebagai alat pengukuran rasio untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal, perusahaan tidak menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk penilaian strategis [26]. Berangkat dari temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi mengembangkan penggunaan laporan keuangan sebagai alat teoritis dan praktis guna mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan, memberikan sinyal kepada pasar, dan mengukur keberlanjutan perusahaan dalam konteks lingkungan yang dinamis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini menekankan pada penyajian deskripsi objektif tentang suatu variabel sebagaimana adanya, tanpa menggunakan perhitungan statistik atau mencoba menguji hipotesis tertentu. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu studi kepustakaan, yang melibatkan peninjauan dan evaluasi sebagian besar dokumen relevan yang mendukung tujuan penelitian [27]. Dokumen-dokumen tersebut meliputi buku, artikel ilmiah, serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, yang berisi neraca (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi (*Income Statement*) PT Sepeda Bersama dan PT Inti Agri Resources Tbk.

2.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder, atau informasi yang tidak eksplisit diperoleh dari objek penelitian (perusahaan) [28]. Sumber data yang dipakai meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor Leisure Goods yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Selain itu, data yang digunakan juga dilengkapi dengan data penunjang dari hasil survei YouGov (2022) dan website *Global Market Insights* yang membahas tentang tren pasar mainan anak.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini adalah semua perusahaan di sub sektor Leisure Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
2	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk
3	DOSS	PT Global Sukses Digital Tbk
4	TOYS	PT Sunindo Adipersada Tbk
5	UNTD	PT Terang Dunia Internusa Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Metode *Purposive Sampling* dipakai sebagai penarikan sampel penelitian ini berdasarkan pertimbangan penulis dan kriteria yang spesifik. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel tercantum dalam tabel berikut: [29]

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor Leisure Goods yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2024	5
2	Perusahaan yang tidak mempunyai laporan keuangan lengkap untuk periode 2020-2024 di situs website BEI	3
3	Perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) di BEI dan website perusahaan tahun 2020-2024	2
4	Periode pengamatan	5 tahun
5	Jumlah Sampel 2x5	10

Tabel 4. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
----	------	-----------------

1	BIKE	PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk
2	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk

Berdasarkan lima perusahaan di sub sektor Leisure Goods yang tercatat di BEI antara tahun 2020–2024, hanya dua perusahaan yaitu PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk (BIKE) dan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) yang memenuhi kriteria sampel dalam studi ini, dikarenakan data laporan keuangan (*financial statement*) yang tidak lengkap selama lima tahun berturut-turut, tiga perusahaan lainnya yaitu PT Global Sukses Digital Tbk (DOSS), PT Sunindo Adipersada Tbk (TOYS), dan PT Terang Dunia Internusa Tbk (UNTD), tidak terpilih sebagai sampel. Meskipun demikian, ketiga perusahaan ini memberikan temuan yang menarik untuk penelitian ini.

PT Terang Dunia Internusa Tbk (UNTD) mewakili peluang ekspansi di industri sepeda yang mendorong gaya hidup ramah lingkungan dan sehat. PT Global Sukses Digital Tbk (DOSS) menunjukkan pergeseran di industri rekreasi menuju digitalisasi seperti fotografi, kamera dan gadget dan PT Sunindo Adipersada Tbk (TOYS) menunjukkan potensi untuk mengeksplor mainan anak-anak dengan merk ozco namun menghadapi tantangan dalam transparansi data. Secara keseluruhan, ketiga perusahaan tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan Indonesia di sub sektor Leisure Goods masih mengalami kesulitan dalam pelaporan keuangan secara rutin dan pengungkapan informasi kepada publik. Hal ini menekankan betapa pentingnya memilih sampel menggunakan teknik *purposive sampling* agar penelitian dapat fokus pada perusahaan dengan data yang memadai dan menggambarkan kondisi keuangan serta kelangsungan jangka panjang perusahaan mereka dengan lebih akurat.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini, dan terdiri dari:

Tabel 5. Analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian

Rasio	Rumus
Rasio Pasar	
<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
<i>Price to Book Value Ratio</i> (PBV)	$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
Rasio Aktivitas	
Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}$
Rasio Profitabilitas	
Margin laba operasional (<i>Operating Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
Margin laba kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
Margin laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$
Rasio Likuiditas	
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$
Rasio Solvabilitas	
Rasio Utang Terhadap Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	$\frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	$\frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

Menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan, rasio rata-rata industri merupakan acuan untuk menentukan apakah rasio suatu perusahaan dinilai baik atau buruk. Standar industri untuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: [30]

Tabel 6. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
Rasio Pasar			
1	<i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	>20-25 kali	Baik
		=20-25 kali	Cukup Baik
		<20-25 kali	Kurang Baik
2	<i>Price to Book Value Ratio</i> (PBV)	>1 kali	Baik

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
		=1 kali	Cukup Baik
		<1 kali	Kurang Baik
Rasio Aktivitas			
3	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)	>6 kali	Baik
		=6 kali	Cukup Baik
		<6 kali	Kurang Baik
Rasio Profitabilitas			
4	Margin laba operasional (<i>Operating Profit Margin</i>)	>23 %	Baik
		=23 %	Cukup Baik
		<23 %	Kurang Baik
5	Margin laba kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	>30 %	Baik
		=30 %	Cukup Baik
		<30 %	Kurang Baik
6	Margin laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	>20 %	Baik
		=20 %	Cukup Baik
		<20 %	Kurang Baik
Rasio Likuiditas			
7	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	>50 %	Baik
		=50 %	Cukup Baik
		<50 %	Kurang Baik
Rasio Solvabilitas			
8	Rasio Utang Terhadap Aset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	<35 %	Baik
		=35 %	Cukup Baik
		>35 %	Kurang Baik
9	Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	<90 %	Baik
		=90 %	Cukup Baik
		>90 %	Kurang Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sub sektor Leisure Goods yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 diolah menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut ini:

3.1 Rasio Pasar

a. *Price Earnings Ratio* (PER)

Tabel 7. Perhitungan *Price Earnings Ratio* (PER) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham (a)	Laba Per Lembar Saham (b)	PER (c)= (a)/(b)
2020	0	109.002.021,68	0 kali
2021	0	25,44	0 kali
2022	200	16,41	12,19 kali
2023	398	14,89	26,73 kali
2024	484	9,75	49,64 kali
Standar Industri: 20-25 kali			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 8. Perhitungan *Price Earnings Ratio* (PER) PT Inti Agri Resources Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham (a)	Laba Per Lembar Saham (b)	PER (c)= (a)/(b)
2020	50	(1,24)	(40,32) kali

2021	50	(1,3)	(38,46) kali
2022	50	(1,43)	(34,97) kali
2023	50	(1,03)	(48,54) kali
2024	50	(0,58)	(86,21) kali
Standar Industri: 20-25 kali			

Sumber: Data diolah 2025

Kedua tabel tersebut mengindikasikan nilai *Price Earnings Ratio* (PER) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 mengalami kondisi yang sangat “kurang baik” pada tahun 2020-2021 dengan nilai PER hanya 0 kali. Kemudian pada tahun 2023 dan 2024 mengalami peningkatan dari 26,73 kali menjadi 49,64 kali menandakan perusahaan dalam keadaan “baik”. Sebaliknya, PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan nilai PER negatif di seluruh periode, yang berarti perusahaan dalam keadaan “kurang baik” dan mengalami kerugian sehingga tidak menghasilkan laba untuk dibandingkan dengan harga sahamnya.

b. *Price to Book Value* (PBV)

Tabel 9. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham (a)	Nilai Buku Per Lembar Saham (b)	PBV (c)= (a)/(b)
2020	0	117.991.753,87	0 kali
2021	0	55,85	0 kali
2022	200	92,86	2,15 kali
2023	398	99,52	4 kali
2024	484	99,39	4,87 kali
Standar Industri: 1 kali			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 10. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) PT Inti Agri Resources Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Harga Pasar Per Lembar Saham (a)	Nilai Buku Per Lembar Saham (b)	PBV (c)= (a)/(b)
2020	50	9,46	5,29 kali
2021	50	8,16	6,13 kali
2022	50	6,73	7,43 kali
2023	50	5,69	8,79 kali
2024	50	5,13	9,75 kali
Standar Industri: 1 kali			

Sumber: Data diolah 2025

Kedua tabel tersebut menerangkan nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk selama periode 2020–2024 mengalami kondisi yang sangat “kurang baik” pada tahun 2020-2021 dengan nilai PBV hanya 0 kali tidak mencapai angka 1. Kemudian perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari 2,15 kali pada 2022 dan mencapai nilai 4,87 kali pada 2024 menandakan perusahaan dalam keadaan yang “baik” meskipun nilai pasar perusahaannya tidak stabil. Sementara itu, PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan kenaikan nilai PBV yang konsisten dari yang awalnya 5,29 kali menjadi 9,75 kali, mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang “baik”.

3.2 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Tabel 11. Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Aktiva Lancar (b)	Hutang Lancar (c)	WCT (d)= ((a)/(b-c))
2020	93.586.559.595	56.041.265.734	26.941.005.097	3,22 kali
2021	178.523.593.335	126.653.900.956	79.327.742.625	3,77 kali
2022	225.819.967.231	144.787.410.628	26.236.192.276	1,90 kali
2023	430.280.094.321	254.825.124.130	126.407.480.440	3,35 kali
2024	386.347.822.590	330.797.651.193	203.185.902.838	3,03 kali

Standar Industri: 6 kali

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 12. Perhitungan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Aktiva Lancar (b)	Hutang Lancar (c)	WCT (d)= ((a)/(b-c))
2020	15.661.470.849	101.730.652.999	1.031.391.774	0,16 kali
2021	18.376.431.778	82.329.380.348	1.452.475.738	0,23 kali
2022	6.629.120.976	65.582.821.832	2.395.942.685	0,10 kali
2023	10.684.802.545	49.851.916.130	770.546.643	0,22 kali
2024	4.815.122.004	44.200.349.809	519.448.046	0,11 kali

Standar Industri: 6 kali

Sumber: Data diolah 2025

Dua tabel di atas menandakan bahwa nilai *Working Capital Turnover* kedua perusahaan berada di bawah rata-rata standar industri sebesar 6 kali. Hasil rasio perputaran modal kerja sebesar 3,77 kali di tahun 2021 dan 1,90 kali di tahun 2022, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk memperlihatkan kinerja yang relatif lebih baik daripada PT Inti Agri Resources Tbk. Sementara itu, PT Inti Agri Resources Tbk konsisten mempunyai nilai yang sangat kecil di setiap tahunnya, bahkan tidak mencapai 1 kali, yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi “kurang baik” dan belum mampu menggunakan modal kerja dengan optimal guna menghasilkan penjualan. Secara keseluruhan, untuk memenuhi persyaratan industri, kedua perusahaan masih perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja mereka.

3.3 Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Tabel 13. Perhitungan Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Laba Usaha (a)	Penjualan Bersih (b)	OPM (c)= (a)/(b)
2020	38.369.351.204	93.586.559.595	41 %
2021	36.515.590.792	178.523.593.335	20,45 %
2022	28.077.926.478	225.819.967.231	12,43 %
2023	27.548.637.818	430.280.094.321	6,40 %
2024	18.416.954.720	386.347.822.590	4,77 %

Standar Industri: 23%

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 14. Perhitungan Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Laba Usaha (a)	Penjualan Bersih (b)	OPM (c)= (a)/(b)
2020	(7.924.867.481)	15.661.470.849	(50,60) %
2021	(5.493.783.735)	18.376.431.778	(29,90) %
2022	(13.948.534.660)	6.629.120.976	(210,41) %
2023	(8.443.321.062)	10.684.802.545	(79,02) %
2024	(12.190.725.110)	4.815.122.004	(253,18) %

Standar Industri: 23%

Sumber: Data diolah 2025

Kedua tabel tersebut menunjukkan *Operating Profit Margin* (OPM) dua perusahaan, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk, selama 2020–2024 dibandingkan dengan standar industri 23%. PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari 41% “baik” pada tahun 2020 menjadi 4,77% pada 2024 yang menandakan kondisi kinerja keuangannya “kurang baik” dan jauh di bawah standar, menandakan efisiensi operasional yang kurang baik. Sejalan dengan hal tersebut, PT Inti Agri Resources Tbk mencatat OPM negatif selama 5 tahun berturut-turut, dengan nilai terendah -253,18% yang tergolong “kurang baik” pada 2024, menunjukkan kerugian operasional yang besar dan pengelolaan biaya yang belum efektif.

b. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**Tabel 15.** Perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Labakotor (a)	Penjualan bersih (b)	GPM (c)= (a)/(b)
2020	40.563.639.936	93.586.559.595	43,34%
2021	40.970.273.172	178.523.593.335	22,95%
2022	44.408.387.438	225.819.967.231	19,67%
2023	44.408.387.438	430.280.094.321	10,32%
2024	50.678.498.387.438	386.347.822.590	12,99%
Standar Industri: 30%	(43.745.183.822)	18.376.431.778	(238,05) %
2022	(48.078.006.627)	6.629.120.976	(725,25) %
2023	(48.078.006.627)	10.684.802.545	(325,10) %
2024	(19.470.599.896)	4.815.122.004	(404,36) %
Standar Industri: 20%			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 16. Perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Labakotor (a)	Penjualan Bersih (b)	GPM (c)= (a)/(b)
2020	(7.924.867.481)	15.661.470.849	(50,60) %
2021	(5.493.783.735)	18.376.431.778	(29,90) %
2022	(13.948.534.660)	6.629.120.976	(210,41) %
2023	(8.443.321.062)	10.684.802.545	(79,02) %
2024	(12.190.725.110)	4.815.122.004	(253,18) %
Standar Industri: 30%			

Sumber: Data diolah 2025

Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami penurunan *Gross Profit Margin* dari 43,34% “baik” pada 2020 menjadi 13% “kurang baik” pada 2024, yang berarti kinerja keuntungan kotor perusahaan terus melemah dan berada di bawah standar industri 30%. Sementara itu, PT Inti Agri Resources Tbk mencatat GPM negatif setiap tahun, bahkan mencapai -253,18% pada 2024, menandakan kerugian besar karena biaya produksi melebihi pendapatan.

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**Tabel 17.** Perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Lababersih Setelah Pajak (EAT) (a)	Penjualan Bersih (b)	NPM (c)= (a)/(b)
2020	27.250.505.419	93.586.559.595	29,12 %
2021	24.677.586.511	178.523.593.335	13,82 %
2022	21.219.772.265	225.819.967.231	9,40 %
2023	19.261.971.132	430.280.094.321	4,48 %
2024	12.616.339.212	386.347.822.590	3,27 %
Standar Industri: 20%			

Sumber: Data diolah 2025

Dua tabel di atas menandakan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) kedua perusahaan masih jauh di bawah standar industri sebesar 20%. PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami penurunan kinerja dari 29,12% dalam kondisi “baik” pada 2020 menjadi 3,27% dalam kondisi “kurang baik” pada 2024, menandakan efisiensi laba yang terus melemah. Sementara PT Inti Agri Resources Tbk mencatat NPM negatif sangat besar setiap tahun, yang berarti perusahaan terus merugi dan belum mampu mengelola biaya maupun pendapatannya secara efektif. Secara keseluruhan, keduanya menunjukkan kinerja profitabilitas yang tidak memenuhi standar industri.

3.4 Rasio Likuiditasa. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel 19. Perhitungan *Cash Ratio* PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Kas dan setara kas (a)	Liabilitas Jangka Pendek (b)	<i>Cash Ratio</i> (c)= (a)/(b)
2020	188.622.751	26.941.005.097	0,70 %
2021	12.050.012	79.327.742.625	0,02 %
2022	9.873.977	26.236.192.276	0,04 %
2023	23.242.294	126.407.480.440	0,02 %
2024	26.032.893	203.185.902.838	0,01 %
Standar Industri: 50%			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 20. Perhitungan *Cash Ratio* PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Kas dan setara kas (a)	Liabilitas Jangka Pendek (b)	<i>Cash Ratio</i> (c)= (a)/(b)
2020	1.497.420.224	1.031.391.774	145,18 %
2021	3.021.578.591	1.452.475.738	208,03 %
2022	358.091.601	2.395.942.685	14,95 %
2023	250.209.585	770.546.643	32,47 %
2024	669.119.847	519.448.046	128,81 %
Standar Industri: 50%			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* untuk periode 2020-2024, kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk memiliki nilai *cash ratio* yang jauh di bawah standar industri sebesar 50%, yaitu berkisar antara 0,01% hingga 0,70%. Hal ini memperlihatkan bahwa kompetensi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas diklasifikasikan sebagai “kurang baik”. Sementara itu, nilai *cash ratio* sebesar 145,18%, 208,03%, dan 128,81% pada tahun 2020, 2021, dan 2024 masing-masing lebih tinggi dari rata-rata standar industri dan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara likuiditas tergolong “baik”. Di sisi lain, rasio likuiditas pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing sebesar 14,95% dan 32,47%, menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaannya “cukup baik”.

3.5 Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 21. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Jumlah liabilitas (a)	Total Aset (b)	DAR (c)= (a)/(b)
2020	27.309.051.359	56.806.989.827	48,07 %
2021	81.591.442.837	135.767.623.543	60,10 %
2022	28.471.744.897	148.576.181.120	19,16 %
2023	128.493.910.151	257.215.001.550	49,96 %
2024	205.720.060.063	334.321.511.053	61,53 %
Standar Industri: 35%			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 22. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Jumlah liabilitas (a)	Total Aset (b)	DAR (c)= (a)/(b)
2020	25.243.798.592	343.139.482.249	7,36 %
2021	24.936.870.589	299.295.229.177	8,33 %
2022	25.310.534.437	251.669.253.000	10,06 %
2023	23.647.832.964	215.145.392.955	10,99 %
2024	22.900.756.779	195.420.243.134	11,72 %
Standar Industri: 35%			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk periode 2020–2024, kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk berfluktuasi antara 19,16% hingga 61,53%. Pada tahun

2020, 2021, 2023, dan 2024 nilainya melebihi standar industri sebesar 35%, menunjukkan bahwa kondisi modal perusahaannya dapat dikategorikan sebagai “kurang baik” akibat ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan pinjaman. PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk hanya menunjukkan kondisi yang “baik” pada tahun 2022 dengan rasio 19,16% yang mengindikasikan persentase pembiayaan dari utang yang relatif rendah. Di sisi lain, PT Inti Agri Resources Tbk secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan yang “baik” dengan rasio DAR yang konsisten dan jauh di bawah standar industri, berkisar antara 7,36% hingga 11,72%. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan kewajibannya dengan lebih hati-hati dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 23. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk 2020-2024

Tahun	Jumlah liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c)= (a)/(b)
2020	27.309.051.359	29.497.938.468	92,58 %
2021	81.591.442.837	54.176.189.706	150,60 %
2022	28.471.744.897	120.104.436.223	23,71 %
2023	128.493.910.151	128.721.091.399	99,82 %
2024	205.720.060.063	128.601.450.990	159,97 %
Standar Industri: 90%			

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 24. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Inti Agri Resources Tbk 2020-2024

Tahun	Jumlah liabilitas (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c)= (a)/(b)
2020	25.243.798.592	317.895.683.657	7,94 %
2021	24.936.870.589	274.358.358.588	9,09 %
2022	25.310.534.437	226.358.718.563	11,18 %
2023	23.647.832.964	191.497.559.991	12,35 %
2024	22.900.756.779	172.519.486.355	13,27 %
Standar Industri: 90%			

Sumber: Data diolah 2025

Dua tabel di atas menandakan bahwa PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk menunjukkan nilai rasio yang bervariasi berdasarkan perhitungan rasio *Debt to Equity* untuk periode 2020-2024, dengan sebagian besar nilainya melebihi standar industri sebesar 90%, pada tahun 2022 mencapai 23,71% “baik,” sementara pada tahun 2020, 2021, 2023, dan 2024 nilainya melebihi standar industri dengan 150,60% pada 2021 dan 159,97% pada tahun 2024 yang artinya terjadi ketergantungan yang relatif tinggi pada utang dibandingkan dengan modal sendiri, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tergolong “kurang baik,” yang dapat meningkatkan biaya bunga di masa depan dan risiko keuangan. Namun, nilai DER untuk PT Inti Agri Resources Tbk sangat rendah dan secara konsisten berada jauh di bawah standar industri yang berkisar antara 7,94% hingga 13,27%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola struktur modalnya dengan “baik” tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan utang.

PEMBAHASAN

Kinerja keuangan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal efisiensi pengelolaan sumber daya dan stabilitas keuangan, berdasarkan analisis rasio keuangan yang mencakup *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Working Capital Turnover* (WCT), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio likuiditas serta solvabilitas *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* untuk periode tahun 2020–2024. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Siti Barokah, dkk. pada tahun 2023, yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memberikan gambaran komprehensif tentang seberapa baik suatu bisnis mengelola aset, ekuitas, dan liabilitasnya untuk mencapai kinerja keuangan yang ideal. Selama 2 tahun terakhir, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami peningkatan nilai PER dan PBV, yang menunjukkan potensi perkembangan yang menjanjikan dan peningkatan respons yang positif dari investor meskipun pada dua tahun awal memperoleh nilai yang sangat kecil yaitu 0. Di sisi lain, juga terjadi penurunan pada rasio GPM, OPM, dan NPM selama sebagian besar periode menunjukkan efisiensi operasional yang rendah dan beban penjualan yang tinggi. Meskipun nilai pasar sahamnya meningkat, kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi perusahaan untuk mewujudkan keuntungan dari operasionalnya masih “kurang baik”. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Cindy dkk. tahun 2021, menyatakan terjadinya penurunan profitabilitas merupakan tanda bahwa pihak manajemen tidak efisien

dalam menggunakan aset perusahaan dan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan hasil rasio likuiditas, nilai *cash ratio* pada PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk berada jauh di bawah standar industri sebesar 50%, menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Safitri et al. tahun 2022, yang membenarkan bahwa rasio likuiditas yang rendah mengindikasikan adanya potensi masalah dalam manajemen kas dan efisiensi modal kerja. Di sisi lain, rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pembiayaan melalui utang, yang meningkatkan risiko keuangan dan melemahnya fleksibilitas struktur modal. Hasil ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Mu'awadah tahun 2023, yang menyatakan bahwa nilai DER yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menyeimbangkan antara hutang dan ekuitas, yang dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan secara keseluruhan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dapat dikategorikan dalam “cukup baik” hingga “kurang baik”, terutama pada rasio likuiditas dan solvabilitas yang tetap tidak stabil meskipun terjadi peningkatan nilai pasar saham pada tahun-tahun yang terbaru ini.

Sementara itu, PT Inti Agri Resources Tbk memiliki kinerja likuiditas dan solvabilitas yang lebih andal. Struktur modal yang “baik” disertai tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah ditunjukkan oleh nilai *cash ratio*, DAR, dan DER yang jauh di bawah standar industri. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Anggraeni pada tahun 2021, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang rendah lebih mampu menghadapi fluktuasi ekonomi dan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Namun, perusahaan belum mampu meningkatkan nilai pasar sahamnya dan terus mengalami kesulitan dalam pengendalian biaya operasionalnya seperti yang terlihat pada nilai PER dan PBV yang rendah serta rasio profitabilitasnya yang negatif terdiri dari GPM, OPM, dan NPM selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Inti Agri Resources Tbk berdasarkan nilai rasio profitabilitas dikategorikan “kurang baik” meskipun memiliki struktur keuangan yang “baik”. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence pada penelitian Indri Iswardhani dkk. pada tahun 2025, yang menyatakan bahwa kompetensi perusahaan untuk menciptakan profit menjadi sinyal krusial bagi investor dalam menilai efektivitas kinerja manajemen. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa angka profitabilitas yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan stabilitas keuangan yang sehat, dan kedua perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional mereka untuk tetap kompetitif di sub sektor Leisure Goods.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang mencakup rasio pasar (PER dan PBV), rasio aktivitas (*Working Capital Turnover*), rasio profitabilitas (GPM, OPM, NPM), rasio likuiditas (*cash ratio*) dan solvabilitas (DAR, dan DER) selama periode penelitian yaitu 2020–2024, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk dan PT Inti Agri Resources Tbk menunjukkan kondisi aktual perusahaan yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi akibat pandemi dan pasca pandemi COVID-19. Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang “cukup baik” hingga “kurang baik”, sedangkan PT Inti Agri Resources Tbk cenderung mengindikasikan kinerja keuangan yang “baik” jika dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas, namun tergolong “kurang baik” pada rasio profitabilitasnya.

Rasio pasar pada PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk menunjukkan adanya peningkatan dari indikator PER dan PBV selama dua tahun terakhir yaitu 2023-2024, mengindikasikan pemulihan kepercayaan investor dan prospek pertumbuhan yang membaik setelah masa pandemi. Namun, rasio GPM, OPM, dan NPM mengalami penurunan menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan kemampuan dalam menciptakan keuntungan belum sepenuhnya pulih, mengindikasikan adanya tekanan biaya dan penurunan margin selama periode pemulihan ekonomi. Di sisi lain, PT Inti Agri Resources Tbk mengalami kinerja keuangan pada rasio pasar dan profitabilitas yang negatif sepanjang periode analisis, menunjukkan rendahnya daya saing dan belum efektifnya strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah serta mengendalikan biaya produksi. Kondisi ini sejalan dengan dampak dari pandemi yang menyebabkan penurunan permintaan dan efisiensi produksi pada perusahaan di sub-sektor Leisure Goods.

Terakhir, rasio likuiditas dan solvabilitas memperlihatkan bahwa PT Inti Agri Resources Tbk lebih mampu menstabilkan kas serta struktur modal yang sehat dengan nilai *cash ratio*, DAR, dan DER yang berada jauh di bawah standar industri. Sebaliknya, PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk mengalami tekanan pada rasio likuiditas akibat meningkatnya kewajiban jangka pendek tanpa diimbangi oleh pertumbuhan kas, serta rasio DAR dan DER yang tinggi, memperlihatkan ketergantungan terhadap utang selama masa pemulihan dari pandemi covid-19. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa perbedaan kinerja kedua perusahaan merupakan cerminan dari kondisi aktual sub sektor Leisure Goods di Indonesia selama pandemi dan setelah masa pandemi covid-19, di mana perusahaan dengan struktur modal yang kuat dan manajemen kas yang efisien mampu bertahan lebih baik dibandingkan perusahaan dengan efisiensi operasional yang rendah.

REFERENCES

- [1] YouGov, “Tiga perempat masyarakat Indonesia lebih menyukai merek yang berkelanjutan,” 2022. Accessed: Oct. 21, 2025. [Online]. Available: <https://business.yougov.com/content/42180-three-quarters-people-indonesia-prefer-brands-are->
- [2] Global Market Insights, “Pasar Peralatan Olahraga Pintar - Berdasarkan Produk (Bola Pintar, Tongkat Golf Pintar, Tongkat Hoki Pintar, Raket & Pemukul Pintar, Lainnya), Berdasarkan Pengguna Akhir (Pria, Wanita), Berdasarkan Saluran Distribusi (Toko Waralaba, Toko Khusus, Online), Prakiraan 2024 - 2032.” Accessed: Oct. 21, 2025. [Online]. Available: <https://www.gminsights.com/industry-analysis/smart-sports-equipment-market#:~:text=The%20smart%20sports%20equipment%20industry,consumers%20increasingly%20seek%20devices%20that.>
- [3] Supriyono et al., “Analisis Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Berkelanjutan: Studi Kasus pada Generasi Milenial Consumer Behavior Analysis in Choosing Sustainable Products: A Case Study on the Millennial Generation,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, vol. 7, no. 8, pp. 2758–2766, doi: 10.56338/jks.v7i8.5909.
- [4] A. Barshai, “Statistik Limbah Elektronik Global,” Accessed: Oct. 22, 2025. [Online]. Available: [https://emew.com/blog/global-e-waste-statistics#:~:text=\(Top%20Picks\),Global%20E%2Dwaste%20Monitor%202024.](https://emew.com/blog/global-e-waste-statistics#:~:text=(Top%20Picks),Global%20E%2Dwaste%20Monitor%202024.)
- [5] F. Rojulumubin, I. Nurhidayah, W. Lim, C. F. Arifianto, and S. N. Nazar, “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adhi Karya 2017-2021,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, pp. 11–19, doi: 10.55049/jeb.v15i2.218.
- [6] M. Pulungan, I. Octalin, and R. Kusumastuti, “Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Pada Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk (periode 2020-2022),” *EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 247-261, doi: <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.835>.
- [7] D. Erica, “Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk,” *Jurnal Ecodemica*, vol. 2, no. 1, pp. 12-20.
- [8] IDX. Laporan Keuangan dan Tahunan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk. dan PT Inti Agri Resources Tbk, 2020-2024. [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [9] Y. Indah and W. Tyas, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo,” *ECOBUSS: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 8, no. 1, pp. 28-39.
- [10] Astuti et al., Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- [11] R. Safitri, S. Susanti, S. Zulfatunisa, “Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional TBK,” *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, pp. 137-145, doi: <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.
- [12] C. E. Aditikus, W. S. Manoppo, and J. V Mangindaan, “Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero),” *Jurnal Productivity*, vol. 2, no. 2, pp. 152-157.
- [13] A. Putri Mu’awadah, and Yudiana, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Eco-Buss*, vol. 6, no. 1, pp. 389-398.
- [14] T. Destiani and R. M. Hendriyani, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [15] U. Nafi Atul, Y. Nur Inda Sari, and Y. Juwita, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan,” *E-Jurnal Akuntansi TSM*, vol. 2, no. 3, pp. 89-96.
- [16] M. Spence, “Job Market Signaling,” *Quarterly Journal of Economics*, vol. 87, no. 3, pp. 355-374.
- [17] R. Br Purba. Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023.
- [18] I. Iswardhani, et al., “Analisis Kinerja Keuangan dan Penilaian Saham PT Aneka Tambang Tbk sebagai Dasar Keputusan Investasi,” *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, vol. 4, no. 1, pp. 85–92, 2025, doi: <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i1.256>.
- [19] Asakdiyah, Manajemen Keuangan I: Alat Analisis Dan Aplikasi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015.
- [20] M. Hanafi and A. Halim, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- [21] S. Barokah, et al., “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, vol. 2, no. 1, pp. 22–28.
- [22] A. Fitriana. Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024.

- [23] A. Rudiwantoro, “Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan,” *MONETER: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 2, pp. 202-213.
- [24] H. Febriana et al., *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- [25] N. Nadila, A. Munandar, and N. Nurrahmatiah, “Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI,” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 243–253, doi: 10.58192/profit.v3i3.2397.
- [26] C. Windreis, “Hubungan antara Profitabilitas, Komposisi Aktiva, dan Struktur Modal pada Industri Susu Olahan dan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, vol. 1, no. 2, pp. 80–87.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [28] K. Wijianti, and I. Dyah Puspitasari, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer Dan Perangkat Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020,” *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, pp. 934-940.
- [29] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- [30] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, 2018.